

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Film adalah salah satu karya dari sinematografi dalam bentuk audio visual. Pada awalnya film digunakan sebagai media hiburan bagi masyarakat. Namun, dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat begitu cepat mengubah paradigma tentang film, bahwa film bukan lagi hanya sekadar sebagai media hiburan saja, tapi memiliki peran terhadap kultural dan pendidikan (Trianton, 2013). Dengan paradigma baru ini mengantarkan film memasuki kelas-kelas di sekolah maupun perguruan tinggi. Hal ini menjadikan film sebagai salah satu alternatif media dan model pembelajaran.

Dunia film terutama film animasi atau kartun dari zaman dulu sampai sekarang banyak diminati oleh kalangan anak-anak, hal ini karena penayangan film animasi yang setiap hari ada dan mereka cenderung tertarik pada gambar ilustrasi yang ada di dalam film tersebut. Film animasi sudah banyak tayang di televisi maupun media massa seperti *youtube* dan lainnya. Dengan perkembangan film yang sangat begitu cepat dan mudahnya diakses oleh semua kalangan, terutama oleh anak-anak, perlu adanya pengawasan dari orang dewasa di dekatnya, karena anak-anak rentan sekali meniru adegan atau aktivitas yang dilihatnya. Walaupun yang dilihat oleh mereka itu film animasi, tetap harus ada pengawasan dari orang dewasa. Karena tidak sedikit dari film animasi yang disiarkan di televisi maupun media massa lainnya, mengandung adegan yang seharusnya tidak dikonsumsi oleh anak-anak, seperti adegan kekerasan, pornografis, percintaan, bahkan ada film yang bertentangan dengan nilai budaya maupun nilai agama, sehingga menimbulkan banyak kejadian yang melanggar norma (Muna, Solehudin, & Mahmudah, 2022). Oleh karena itu, tontonan memiliki peran dalam pembentukan karakter dan perilaku anak.

Film dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif bagi penontonnya, tergantung bagaimana cara penonton menyikapi pesan yang

terkandung dalam film tersebut dan disadari atau tidak, hal ini akan mempengaruhi karakter penontonnya (Ismaya, Setiawan, & Susanti, 2022). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya berita asusila yang dilakukan oleh anak di bawah umur, salah satu dari permasalahan tersebut terjadi karena adanya pengaruh menonton film yang mengandung pornografi, kekerasan, pembunuhan, dan sebagainya. Salah satunya, berita yang dilansir dari Detik.com pada tanggal 30 September 2022, mengenai siswa SD yang mencabuli adik kelasnya di lapangan desa. Pelaku berusia 11 tahun masih menduduki bangku Sekolah Dasar dan korban berusia 7 tahun. Menurut Kasi Humas Polres Nganjuk, pelaku melakukan pencabulan tersebut karena pengaruh dari film konten dewasa di media sosial yang ditontonnya dan adanya dorongan dari teman-temannya untuk melakukan adegan tersebut (Harianto, 2022). Selain itu, berita yang dilansir Kompas.com pada tanggal 7 Maret 2020, mengenai kasus pembunuhan anak yang terinspirasi dari film horor. Singkatnya, ada satu kasus di mana gadis berusia 15 tahun membunuh anak tetangga yang masih berumur 5 tahun, hal ini terjadi akibat gadis berinisial NF ini terinspirasi dari film horor ataupun film dengan adegan sadis. Gadis ini membunuhnya dengan cara menenggelamkan anak tersebut ke dalam bak mandi, lalu dicekik, dan akhirnya disimpan di dalam lemari. Pelaku mengaku melakukan itu semua secara sadar dan sudah menyerahkan diri ke pihak polisi (Ladjar, 2020).

Jika dilihat dari kedua berita tersebut, penyimpangan perilaku yang mengakibatkan krisis karakter ini dipengaruhi oleh tontonan yang dilihat anak. Karenanya, tidak semua film dapat dikonsumsi oleh anak-anak, termasuk film animasi. Hal ini perlu cepat diselesaikan agar tidak semakin banyak lagi kasus yang akan terjadi di kalangan anak-anak dan remaja terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Karena pada usia tersebut, anak mudah meniru segala apa yang dilihatnya dan belum dapat membedakan mana yang baik untuk ditiru dan mana yang tidak baik untuk ditiru. Jika anak tersebut meniru hal-hal yang negatif maka akan menjadi bumerang kepada anak tersebut pada masa yang

akan datang. Dengan begitu, diperlukan adanya pembinaan karakter dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat dan negara dalam mempersiapkan penerus yang lebih baik untuk keberlangsungan kehidupan bangsa dan negara (Elihami & Syahid, 2018). Berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat dan negara ditandai dengan adanya nilai budaya dan karakter yang dimiliki negara tersebut. Dengan kata lain suatu bangsa yang ingin maju, berdaulat, dan sejahtera harus memiliki karakter yang unggul dan kokoh (Suwardani, 2020). Keinginan masyarakat yang berkarakter terutama bagi peserta didik juga tertuang dalam tujuan pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam peradaban bangsa untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3, bab 2). Dapat terlihat bahwa tujuan pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik yang cerdas dan intelek saja, melainkan harus juga diimbangi dengan pembentukan watak yang bermoral dan berkarakter pada setiap individu melalui pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Daniel Goleman, pendidikan karakter menjadi hal yang penting karena menurut penelitiannya, keberhasilan atau kesuksesan hidup seseorang itu 80% dipengaruhi dan ditentukan oleh karakternya (kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritualnya) dan sisanya 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya (Adisusilo, 2013).

Pendidikan karakter menjadi hal penting yang harus diimplementasikan di sekolah/madrasah dan juga lingkungan rumah, karena dengan adanya pendidikan karakter akan menentukan baik buruknya sikap, perkataan, dan perbuatan seseorang (Riadi, 2016). Dalam mencapai pendidikan karakter tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang

mulai dikenalkan dan ditanamkan kepada peserta didik, sebagaimana yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional mengenai nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter di antaranya, nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Sholihah, 2021).

Nilai-nilai karakter tersebut diharapkan dapat tercermin dalam setiap satuan pendidikan, dapat direalisasikan dalam setiap proses pembelajaran, dan tidak hanya sebatas kurikulum baku. Karena pendidikan karakter memerlukan proses yang panjang, terus menerus, dan saling berkesinambungan, dengan begitu perlu adanya pengintegrasian antara pendidikan karakter dengan setiap mata pelajaran. Dalam pembinaan nilai-nilai karakter, dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Pendekatan secara langsung dapat dilakukan dengan cara tatap muka, melalui tanya jawab, diskusi, dan kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung, sedangkan pendekatan secara tidak langsung dapat dilaksanakan dengan adanya bantuan dari suatu media, seperti media cetak, audio, maupun audio-visual (Djuju, 2010).

Media film merupakan alat penghubung yang berupa film; media massa berupa alat komunikasi seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang memberikan penerangan kepada orang banyak (massa) dan dapat mempengaruhi pikiran mereka. Setiap gaya, sikap, perilaku tokoh yang ditampilkan dalam film dapat ditiru oleh penontonnya, di sinilah proses belajar yang rumit berlangsung, dikarenakan apa yang dilihat dari film tersebut harus memiliki makna yang sesuai dengan usia anak. Menurut Bandura seperti dikutip Trianton (2013) menjelaskan proses belajar sosial dapat melalui empat tahap, yaitu proses perhatian, peringatan, reproduksi motoris dan proses motivasional. Media disebut juga alat-alat audio visual seperti televisi dan film, artinya alat yang dapat dilihat dan didengar serta ketika dipakai dalam proses pembelajaran akan menghasilkan komunikasi yang lebih efektif dan efisien. Tujuan penggunaan media film adalah agar pendidik dan peserta didik

dapat berkomunikasi lebih hidup serta interaksinya bersifat multi arah (Trianton, 2013).

Namun, tidak semua film animasi dapat dikonsumsi begitu saja oleh peserta didik, harus ada pengawasan dari orang-orang sekitar. Jika di lingkungan rumah, anak dapat diawasi oleh orang tua, sedangkan di sekolah dapat diawasi atau dibimbing oleh guru. Menonton film akan memiliki manfaat dan banyak memberikan informasi jika digunakan sesuai fungsi dan selalu bijaksana dalam penggunaannya. Orang tua dan guru harus dapat mengarahkan dan mengawasi anak ketika mereka sedang melihat atau menonton sesuatu dan harus dipilah dan dipilih mana tontonan yang layak dan tidak layak untuk diberikan kepada anak. Terdapat beberapa kriteria dalam menentukan film tersebut layak atau tidak untuk ditonton oleh anak-anak, yaitu memiliki nilai-nilai yang mudah dipahami oleh anak, isi kontennya simpel, menggunakan tutur kata yang baik dan santun, ceritanya berisi dan berbobot, tidak mengandung kekerasan, komersial, pornografi, dan hal negatif lain (Rahmayanti, Yarno, & Hermoyo, 2021). Banyak kreator animasi yang membuat film-film dengan teknik animasi penuh yang layak ditonton oleh anak, salah satunya film animasi Riko *The Series*, film animasi ini banyak mengandung nilai-nilai yang baik untuk ditiru oleh peserta didik dan juga dapat dijadikan sebagai media pemberi informasi ketika dalam pembelajaran di rumah maupun di sekolah terutama dalam penanaman karakter anak.

Serial animasi Riko *The Series* dapat dilihat di salah satu stasiun televisi swasta dengan durasi kurang lebih selama 30 menit setiap harinya, selain tayang di stasiun TV film animasi ini juga dapat diakses kapan pun melalui *platform Youtube* pada akun *official* animasi Riko *The Series* dengan berbagai episode yang menarik. Film animasi Riko *The Series* adalah serial animasi hiburan edukasi untuk anak-anak dan orang tua, selain itu adanya sisi pendidikan yang mengandung nilai-nilai karakter seperti; religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, bersahabat/komunikatif percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga. Hal ini merupakan kesempatan baik bagi orang tua dan juga pendidik dalam menanamkan nilai-

nilai karakter dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA FILM RIKO THE SERIES RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk membahas:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film Riko *The Series*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai karakter dalam film Riko *The Series* dengan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai di antaranya:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film Riko *The Series*.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai karakter dalam film Riko *The Series* dengan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan acuan secara ilmiah dalam mengembangkan penelitian yang serupa, selain itu menambah wawasan keilmuan mengenai nilai-nilai karakter yang ada pada film Riko *The Series* relevansinya dengan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pembahasan yang serupa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi guru dan bahan masukan terhadap film animasi yang dapat dijadikan sebagai media alternatif ataupun bahan ajar mengenai penanaman nilai-nilai karakter dalam merealisasikan tujuan pendidikan.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi orang tua dalam memilih dan memilih tontonan yang baik serta mengedukasi bagi anak ketika di rumah.

d. Bagi Pengamat Media

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi mengenai film yang layak untuk ditonton oleh anak-anak terutama anak sekolah dasar.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu menganalisis nilai-nilai karakter yang ada pada film animasi *Riko The Series* dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun batasan penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada film animasi *Riko The Series*, yang berfokus pada 5 episode, di antaranya: musim 1 episode 20 yang berjudul “Tanaman Bertasbih”, musim 2 episode 8 dengan judul “Sekolah Online”, musim 2 episode 11 yang berjudul “Sahabatku”, musim 2 episode 17 “Sampah Plastik”, dan musim 3 episode 1 yang berjudul “Kado Istimewa”.
2. Nilai yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, dan cinta tanah air.

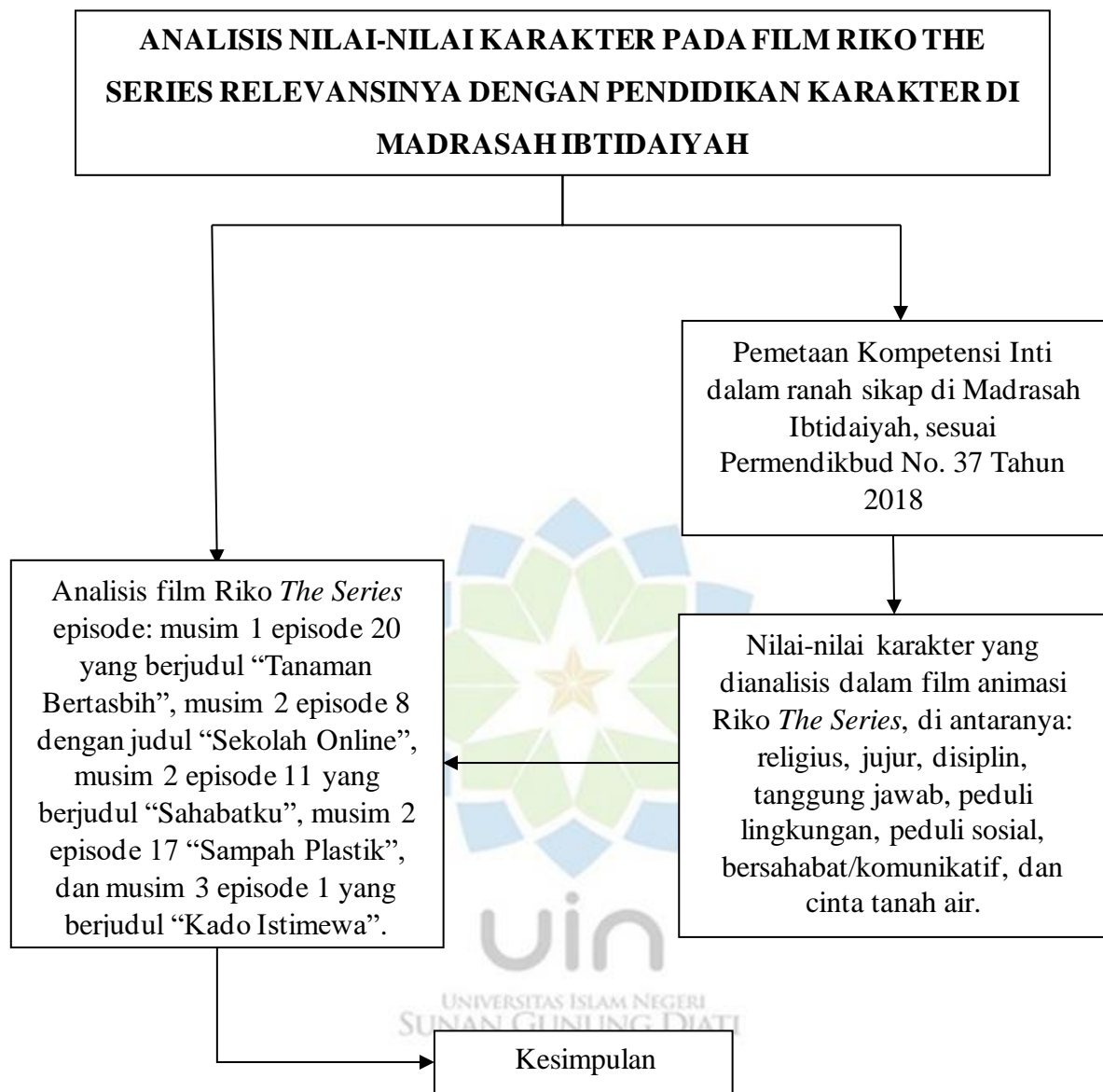
F. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada dasarnya memiliki dua tujuan, yang pertama menjadikan peserta didik yang intelek dalam pengetahuan, dan yang kedua untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang baik atau berakhlakul karimah. Kunci agar peserta didik memiliki pribadi yang baik adalah dengan

adanya penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini harus menjadi suatu kebiasaan atau *habit* bagi seseorang, agar anak dapat memahami mengenai kebaikan, mampu merasakannya dan mau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman ini dimulai dari pendidikan di rumah, sekolah, maupun kehidupan sosial (Suwardani, 2020). Adapun indikator pendidikan karakter yang mengacu pada Permendikbud No. 20 Tahun 2018, terdapat 18 nilai karakter di antaranya: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; dan 18) tanggung jawab (Permendikbud No. 20 Tahun 2018). Serta nilai-nilai yang ada pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018 mengenai kompetensi inti (KI) dalam ranah sikap di SD/MI; kompetensi sikap spiritual (KI 1) dan kompetensi sikap sosial (KI 2).

Salah satu cara penanaman nilai-nilai karakter dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi, melalui media film animasi sebagai alat alternatif dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, dengan film animasi yang memiliki nilai edukasi di dalamnya dapat membantu para guru dalam membuat suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Adapun film animasi yang mengandung nilai-nilai karakter yaitu film animasi Riko *The Series*, yang di dalamnya banyak sekali mengajarkan kepada peserta didik nilai-nilai baik yang dapat ditiru oleh mereka, dan tentunya film ini bernuansa islami serta banyak ilmu pengetahuan yang akan didapat.

Berikut bagan kerangka berpikir yang dapat dibuat untuk penjelasan singkat dari penelitian ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

G. Permasalahan Utama

Nilai-nilai karakter yang berada di dalam film animasi Riko *The Series* harus memiliki relevansi dengan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Nurul Izzah Dwi Yuniati (2021) dengan judul “*Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Animasi Riko The Series sebagai Alternatif Pendidikan Karakter*”. Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian

tersebut menyatakan bahwa dalam film animasi Riko *The Series* terdapat nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang disimpulkan oleh Nurul sesuai dengan apa yang dikeluarkan oleh Kemendiknas, yaitu terdapat nilai karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dari kutipan dialog dan gambar adegan dari setiap episodenya. Dengan begitu film animasi Riko *The Series* ini dapat digunakan sebagai media alternatif untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah terutama bagi anak sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu dari segi objek yang ditelitinya sama-sama menggunakan film Riko *The Series* dan menelaah nilai-nilai karakter yang ada di dalam film animasi tersebut. Adapun perbedaannya dari segi variabel pembahasannya, penelitian Nurul variabel pembahasannya mengenai alternatif pendidikan karakter sedangkan penelitian ini mengenai relevansi dari film Riko *The Series* dengan pendidikan karakter di MI melalui penelaahan Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2.

2. Skripsi oleh Fitri Handayani (2020) dengan judul “*Analisis Pesan Dakwah dalam Program Animasi Islami Indonesia Serial Riko The Series (Episode Lebih Baik Memaafkan di Akun Youtube Riko The Series)*”. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pesan dan nilai dakwah dalam film tersebut, nilai tersebut diantaranya saling memaafkan antar teman, taat dan patuh kepada orang tua, saling menyayangi terhadap teman, saling memaafkan dengan ikhlas dan tulus karena memaafkan membuat kita bahagia. Penelitian oleh Fitri Handayani memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaannya yaitu objek penelitian yang dipakai menggunakan film animasi Riko *The Series*. Adapun perbedaannya yaitu dari segi variabel yang dibahas, penelitian Fitri Handayani membahas mengenai pesan dakwah yang

- terkandung dalam film animasi Riko *The Series*, sedangkan penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai karakter beserta relevansinya dengan pendidikan karakter di MI dengan menelaah Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2.
3. Skripsi oleh Hanifah Aulia Mahfiroh (2021) dengan judul “*Nilai Moral Dalam Serial Animasi Riko The Series Episode 8 Lebih Baik Memaafkan dan Relevansinya terhadap Karakter Peduli Sosial Anak Sekolah Dasar*”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Hasil penelitian yang dilakukan Hanifah ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara nilai moral dengan karakter peduli sosial pada anak sekolah dasar. Nilai moral yang terkandung dalam film animasi Riko *The Series* episode 8 Lebih Baik Memaafkan tersebut diantaranya tolong menolong, saling menyayangi, dan peduli terhadap sesama. Penelitian oleh Hanifah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu dari segi subjek penelitiannya sama-sama menggunakan film animasi Riko *The Series* dan dari segi pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya dari segi variabel yang dibahas, penelitian Hanifah variabel yang digunakannya membahas nilai moral yang terdapat dalam film animasi Riko *The Series* dan relevansinya dengan karakter peduli sosial, sedangkan penelitian ini variabel yang dibahasnya mengenai nilai-nilai karakter beserta relevansinya dengan pendidikan karakter di MI dengan menelaah Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2.
 4. Skripsi oleh Salsabil Aulia (2022) dengan judul “*Pesan Akhlak dalam Animasi Riko The Series di Youtube Produksi Garis Sepuluh*”. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto. Dari penelitian yang dilakukan oleh Salsabil ini menunjukkan adanya pesan akhlak dalam film animasi Riko *The Series*, pesan akhlak tersebut ialah akhlak pada diri sendiri yaitu memiliki sifat pemaaf, meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan berani mengakui kesalahan tersebut. Selain itu

akhlak terhadap keluarga yaitu saling menasehati satu sama lain dalam hal kebaikan dan saling tolong menolong. Dan akhlak terhadap Allah SWT diantaranya selalu bersyukur, berdoa, beristighfar atau meminta ampun, terbiasa mengucapkan salam, dan selalu berBertasbih atas kebesaran Allah SWT. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabil memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut terlihat dari segi objek yang ditelitinya keduanya menggunakan film animasi Riko *The Series*. Adapun perbedaannya, penelitian beliau lebih membahas mengenai pesan akhlak yang ada di dalam film Riko *The Series* sedangkan penelitian ini lebih membahas mengenai nilai karakter dan relevansinya dengan pendidikan karakter di MI.

5. Skripsi oleh Nur Annisa Tri Handayani (2022) dengan judul “*Pesan Dakwah dalam Film Animasi Riko The Series: Analisis Semiotika Roland Barthes*”. Program studi Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dari penelitian beliau terlihat bahwa film animasi Riko *The Series* tersebut memiliki unsur akidah, akhlak, dan syariah. Pesan yang tersampaikan dalam penelitian tersebut, yang pertama mengenai akidah yaitu membahas tentang rukun iman. Kedua, pesan dakwah yang tersampaikan mengenai akhlak, pesan tersebut seputar akhlak terpuji dan tercela. Ketiga, pesan dakwah syariah yang membahas mengenai rukun islam. Penelitian Nur Annisa tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu terlihat dari segi objek yang ditelitinya keduanya menggunakan film animasi Riko *The Series*. Adapun perbedaannya, penelitian beliau membahas mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam film Riko *The Series*, sedangkan penelitian ini lebih membahas mengenai nilai karakter dan relevansinya dengan pendidikan karakter di MI.
6. Jurnal oleh Rizqy Dwi Rahmayanti, Yarno, R. Panji Hermoyo (2021) dengan judul “*Pendidikan karakter dalam film animasi Riko The Series produksi garis sepuluh*”. KEMBAR: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan

Pengajarannya. Hasil dari penelitian tersebut, bahwa tokoh utama dari film ini yaitu Riko memiliki karakter yang baik atau unggul (*good character*). Karakter yang terlihat di antaranya: religius, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, kreatif, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Dari karakter-karakter unggul tersebut dapat digunakan sebagai media penguat pendidikan karakter pada masa Covid-19 seperti sekarang ini. Selain itu, nilai-nilai tersebut harus memerlukan proses yang panjang, contoh, pengetahuan, praktik, hingga menjadikan pembiasaan sebagai penguatan karakter. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis konten atau isi. Serta menggunakan film animasi Riko *The Series* sebagai objek penelitiannya. Perbedaannya, penelitian mereka hanya terfokus pada nilai-nilai karakter yang terkandung pada setiap episode film Riko saja, sedangkan penelitian ini merelevansikan nilai-nilai karakter yang ada pada film Riko dengan pendidikan karakter di MI melalui telaah Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2.

